

**ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK
(Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2017-2018)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh:

BUDHI SANTOSO

B 200 140 136

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU
KECURANGAN AKADEMIK
(Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2017-2018)**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

BUDHI SANTOSO
B 200 140 136

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing



Eny Kusumawati, S.E, M.M, Ak, CA

NIDN:0623037101




HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU
KECURANGAN AKADEMIK
(Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2017-2018)

OLEH
BUDHI SANTOSO
B 200 140 136

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada tanggal 12 November 2019
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan penguji:

1. Eny Kusumawati, SE, MM, Ak (Ketua Dewan Penguji)  (.....)
2. Dr. Erma Setyowati, M.M, Ak (Anggota I Dewan Penguji)  (.....)
3. Drs. M. Abdul Aris, M.si (Anggota II Dewan Penguji)  (.....)

Dekan,



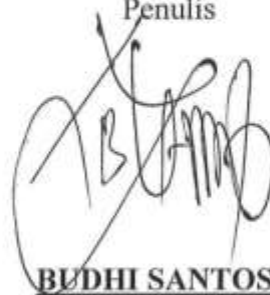
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 12 November 2019

Penulis



BUDI SANTOSO

B200140136

**ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU
KECURANGAN AKADEMIK
(Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2017-2018)**

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan apakah tekanan mempengaruhi perilaku kecurangan akademik. Untuk mengetahui apakah peluang mempengaruhi perilaku kecurangan akademik. Untuk mengetahui apakah rasionalisasi mempengaruhi perilaku kecurangan akademik. Untuk mengetahui apakah kemampuan mempengaruhi perilaku kecurangan akademik. Untuk mengetahui apakah keserakahan mempengaruhi perilaku kecurangan akademik. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode tampilan sampel penelitian adalah metode convenience sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi 2017-2018 dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta dan sampel dalam penelitian ini adalah 83 responden. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel tekanan tidak memiliki efek individu pada perilaku kecurangan akademik, hipotesis ini tidak terbukti benar. Variabel kesempatan memiliki pengaruh individu pada perilaku kecurangan akademik, hipotesis ini terbukti benar. Variabel rasionalisasi memiliki pengaruh individu pada perilaku kecurangan akademik, hipotesis ini terbukti benar. Variabel kemampuan memiliki pengaruh individu pada perilaku kecurangan akademik, ini adalah hipotesis yang terbukti benar. Variabel keserakahan memiliki pengaruh individu pada perilaku kecurangan akademik, hipotesis ini terbukti benar.

Kata kunci: tekanan, peluang, rasionalisasi, kemampuan, keserakahan, kecurangan akademik.

Abstract

The purpose of this study is to determine whether pressure influences academic cheating behavior. To find out whether opportunity influences academic cheating behavior. To find out whether rationalization affects academic cheating behavior. To find out whether ability influences academic cheating behavior. To find out whether greed influences academic cheating behavior. The approach used in this research is a quantitative approach. The research sample display method is convenience sampling method. The population in this study was 2017-2018 accounting students from the Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Surakarta and the sample in this study was 83 respondents. Based on the results of the study note that the pressure variable does not have an individual effect on academic cheating behavior, this hypothesis is not proven true. The opportunity variable does have an individual influence on academic cheating behavior, this hypothesis is proven true. The rationalization variable has an individual influence on academic cheating behavior, this hypothesis is proven to be true. The ability variable has an individual influence on academic cheating behavior, this is the hypothesis that is proven to be true. The greed variable does

have an individual influence on academic cheating behavior, this hypothesis is proven true.

Keywords: pressure, opportunity, rationalization, ability, greed, academic cheating.

1. PENDAHULUAN

Kecurangan akademik merupakan suatu bentuk perilaku tidak terpuji yang akan memberikan dampak negatif pada siswa. Kecurangan akademik ini bukanlah masalah yang baru dalam dunia pendidikan di Indonesia, sehingga hal tersebut menjadi kebiasaan di kalangan pelajar. Kecurangan akademik terjadi disemua jenjang pendidikan mulai dari Sekolah Dasar (SD) hingga Perguruan Tinggi. Menurut Becker *et al* (2006) menyebutkan bahwa kecurangan akademik sering ditemukan potret dunia akademis. Praktik-praktik tersebut sering dilakukan antara lain dalam bentuk catatan kecil di kertas maupun di ponsel, copy paste dari internet, bekerja sama dengan teman saat ujian, dan masih banyak lagi kecurangan lainnya yang sering terjadi dan menjadi perilaku yang dapat diterima oleh pelajar.

Di Indonesia, telah banyak kasus kecurangan akademik yang telah terungkap. Berdasarkan hasil survei Litbang Media Group (2007) disebutkan bahwa mayoritas anak didik, baik di bangku sekolah maupun perguruan tinggi melakukan kecurangan akademik dalam bentuk mencontek. Hal serupa juga terungkap dalam survei yang dilakukan pada tanggal 19 April 2007 di enam kota besar di Indonesia, yaitu Makassar, Surabaya, Yogyakarta, Bandung, Jakarta, dan Medan (Pudjiastuti, 2012). Selanjutnya, pada 2010 telah terjadi pencabutan gelar guru besar seorang tenaga pengajar karena terbukti melakukan plagiasi hasil karya orang lain. Pada tahun yang sama juga terjadi plagiasi terhadap skripsi mahasiswa jenjang sarjana yang dilakukan oleh dua orang dosen berbeda dalam usaha mereka untuk mendapatkan kredit pengangkatan guru besar. Beberapa kasus lainnya ialah plagiasi karya ilmuwan Austria oleh guru besar Perguruan Tinggi di Bandung dan pada tahun 2009 terdapat laporan tentang 3.680 guru di Yogyakarta dan 1.820 guru di Pekanbaru yang mengakui karya orang lain sebagai karya pribadinya yang dilakukan agar dinyatakan lulus program sertifikasi guru (Matindas, 2010). Tak jarang seringkali kita menemukan peristiwa-peristiwa

contek massal dalam pelaksanaan Ujian Nasional (UN) setiap tahun yang didukung oleh para guru dengan tujuan siswa-siswanya bisa lulus semua 100% demi menjaga nama baik dan gengsi sekolah di kalangan Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas. (Murdiansyah *et al*, 2017).

Mahasiswa yang terbiasa melakukan kecurangan akademik semasa kuliah, maka akan ada kecenderungan untuk melakukan perilaku yang serupa pada saat terjun di dunia kerja. Perilaku kecurangan akademik mahasiswa terjadi karena adanya pengaruh dari beberapa faktor seperti: tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan (*fraud diamond*) serta keserakahan, kebutuhan dan pengungkapan (*gone theory*). (Budiman 2018)

Tekanan (*pressure*) merupakan segala sesuatu yang telah terjadi dalam kehidupan pribadi dari pelaku kecurangan yang menciptakan adanya kebutuhan akan uang dan kemudian mendorongnya untuk korupsi. Secara umum dorongan tersebut berpusat atas sejumlah uang, tetapi hal ini dapat merupakan gejala dari berbagai jenis tekanan lain. Ketika memasuki usia dewasa seseorang akan menikah dan setelah menikah akan memiliki tanggung jawab yang lebih berat. Kehidupan dapat menciptakan tekanan situasional yang signifikan, pada suatu saat akan diuji tentang etika dan kejujurannya. (Suradi, 2014: 134).

Kesempatan adalah situasi yang membuka peluang untuk memungkinkan suatu kecurangan dapat terjadi. Semakin tinggi peluang yang tersedia, maka semakin tinggi pula kemungkinan pelaku melakukan kecurangan. Menurut Kurniawan (2014) menjelaskan bahwa para pelaku kecurangan beranggapan bahwa kecurangan yang mereka lakukan adalah suatu yang wajar sehingga mereka melakukan kecurangan. Kecurangan tidak akan terjadi jika seseorang tidak mempunyai kemampuan tentang kecurangan tersebut (Wolfe dan Hermanson, 2004).

Rasionalisasi Dapat memberikan kontribusi terhadap terjadinya korupsi, karena rasionalisasi akan memberikan suatu pembenaran tentang apa saja yang kita lakukan dengan tujuan untuk memuaskan diri sendiri, meskipun tidak memiliki alasan yang kuat dan pembenaran tersebut juga tidak dapat dipertanggungjawabkan baik dari segi moral atau etika. Misalkan seseorang yang

melakukan korupsi, dan uang korupsi tersebut digunakan untuk kegiatan keagamaan dan menyantuni fakir miskin. Dengan melakukan rasionalisasi akan membantu seseorang untuk menyembunyikan ketidakjujuran dari tindakanya.

Rationalization merupakan pembenaran diri sendiri atau alasan yang salah untuk suatu perilaku yang salah (Albrecht, 2003). McCabe dan Trevino (1997) menyebutkan bahwa rasionalisasi merupakan perilaku yang menunjukkan kebiasaan mahasiswa dalam menilai kecurangan sebagai tindakan yang konsisten dengan kode etik personal mereka dengan lingkungannya.

Kemampuan lobi kelompok kepentingan dan pengusaha terhadap pejabat publik dengan menggunakan uang sogokan, hadiah, hibah dan berbagai bentuk pemberian yang mempunyai motif koruptif, masyarakat hanya menikmati sisa-sisa hasil pembangunan. Fakta ini memperlihatkan bahwa terjadinya korupsi sangat mungkin karena aspek peraturan perundang-undangan yang lemah atau hanya menguntungkan pihak tertentu saja. (Wijayanti, 2016: 50)

Kemampuan yang dimiliki pelaku kecurangan, seperti: menekan rasa bersalah atau bahkan tidak merasa bersalah setelah melakukan kecurangan akademik, memiliki rasa percaya diri saat melakukan kecurangan, dan dapat dengan mudah mengajak teman untuk ikut dalam melakukan perilaku kecurangan tersebut.

Seseorang dapat melakukan korupsi dalam rangka untuk memenuhi nafsunya yang tidak pernah puas dan selalu ingin memperoleh lebih, terutama dalam hal kekayaan. Korupsi juga dapat terjadi karena seseorang mempelajari bahwa banyak orang yang sukses melakukan korupsi dan tidak diketahui oleh pihak berwenang, faktor inilah yang kemudian mendorong orang tersebut untuk melakukan imitasi atas perbuatan korupsi yang dilakukan orang lain. (Kurniawan, 2015)

Keserakahan merupakan salah satu faktor pendorong seseorang melakukan kecurangan karena pada dasarnya manusia memiliki sifat serakah dan tak pernah merasa puas mengenai apa yang sudah dimilikinya. Perilaku seseorang biasanya diawali dengan adanya suatu kebutuhan. Kebutuhan tersebut selanjutnya

menimbulkan sebuah dorongan sehingga seorang tersebut akan melakukan perilaku kecurangan.

Penelitian ini mereplikasi penelitian dari Budiman et al. 2018. dengan judul “Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa: Dimensi Fraud Diamond dan Gone Theory”. Perbedaannya Peneliti menggunakan objek mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta. Pemilihan tersebut berdasarkan ketertarikan peneliti dimana Universitas Muhammadiyah Surakarta merupakan Universitas yang kuat akan keIslamannya.

Dengan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti melakukan penelitian guna mengetahui hasil yang sebenarnya terjadi dengan data yang relevan dalam penelitian yang berjudul “ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK (Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2017-2018)”

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2017-2019. Sampel penelitian berjumlah 83 responden yang ditentukan dengan menggunakan metode menggunakan metode *convenience sampling*. Metode Analisa data dalam penelitian ini adalah dengan uji asumsi klasik dan uji hipotesis menggunakan uji resgresi linier berganda.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Data Responden

Tabel 1. Karakteristik Berdasarkan Angkatan Responden

Angkatan	Jumlah	Persentase
2017	52	62,65%
2018	31	37,35%
Total	83	100,00%

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan angkatan yang lebih banyak adalah mahasiswa FEB Akuntansi angkatan 2017 yaitu 62,65% sedangkan mahasiswa FEB Akuntansi angkatan 2018 hanya sebesar 37,35%.

Tabel 2. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin Responden

Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	26	31,32%
Perempuan	57	68,68%
Total	83	100,00%

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa mahasiswa FEB Akuntansi angkatan 2017-2018 berdasarkan karakteristik jenis kelamin yang lebih banyak adalah jenis kelamin perempuan yaitu 68,68% sedangkan jenis kelamin hanya sebesar 31,32%

Tabel 3. Karakteristik Berdasarkan Umur Responden

Umur	Jumlah	Persentase
18-20 Tahun	79	95,18%
21-25 Tahun	4	4,82%
Total	83	100,00%

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa mahasiswa FEB Akuntansi angkatan 2017-2018 berdasarkan karakteristik umur, yang lebih banyak adalah umur 18-21 tahun sebanyak 95,18% sedangkan umur 22-25 tahun hanya sebesar 4,82%.

Tabel 4. Karakteristik Berdasarkan Kuliah Sambil Bekerja

Karakteristik	Jumlah	Persentase
Kuliah Sambil Kerja	7	8,43%
Hanya Kuliah Saja	76	91,57%
Total	83	100,00%

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa mahasiswa FEB Akuntansi angkatan 2017-2018 berdasarkan karakteristik kuliah sambil kerja, yang lebih banyak adalah responden yang hanya kuliah saja yaitu 91,57% sedangkan kuliah sambil kerja hanya sebesar 10%

Tabel 5. Karakteristik Berdasarkan Waktu Belajar Per Hari

Waktu	Jumlah	Persentase
Kurang dari 30 Menit	15	18,07%
1 jam	40	48,20%
Lebih dari 1 Jam	28	33,73%
Total	83	100,00%

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa mahasiswa FEB Akuntansi angkatan 2017-2018 berdasarkan karakteristik waktu belajar per hari yang lebih banyak adalah waktu belajar per hari 1 jam sebesar 48,20%, sedangkan waktu belajar per hari selama kurang dari 30 menit hanya sebesar 18,07%, dan waktu belajar per hari selama lebih dari 1 jam hanya sebesar 33,73%.

3.2 Statistik Deskriptif

Tabel 6. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecurangan Akademik	83	8	35	25.7349	5.66565
Tekanan	83	5	21	13.8795	3.60351
Kesempatan	83	8	24	15.5783	3.72245
Rasionalisasi	83	5	21	13.2048	3.86592
Kemampuan	83	5	22	13.3133	3.63898
Keserakahan	83	6	24	14.4578	3.96109
Valid N (listwise)	83				

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel kecurangan akademik memiliki jawaban minimum responden sebesar 8 dan maksimum sebesar 35 dengan rata-rata total jawaban 25.7349 yang berarti responden masih belum begitu paham apa itu kecurangan akademik. Variabel tekanan memiliki jawaban minimum responden sebesar 5 dan maksimum sebesar 21 dengan rata-rata total jawaban 13,8795 yang berarti adanya tekanan dari berbagai faktor tidak membuat mahasiswa melakukan kecurangan akademik.

Variabel kesempatan memiliki jawaban minimum responden sebesar 8 dan maksimum sebesar 24 dengan rata-rata total jawaban 15,5783 yang berarti adanya kesempatan belum tentu responden melakukan kecurangan akademik. Variabel rasionalisasi memiliki jawaban minimum responden sebesar 5 dan maksimum

sebesar 21 dengan rata-rata total jawaban 13,2048 yang berarti meskipun mahasiswa menganggap mencotek itu wajar tetapi mahasiswa lebih memilih mengerjakan dengan jujur. Variabel kemampuan memiliki jawaban minimum responden sebesar 5 dan maksimum sebesar 22 dengan rata-rata total jawaban 13,3133 yang berarti mahasiswa yang memiliki kemampuan untuk curang belum tentu melakukan kecurangan akademik.

Variabel keserakahan memiliki jawaban minimum responden sebesar 6 dan maksimum sebesar 24 dengan rata-rata total jawaban 14,4578 yang berarti sebesar apapun keinginan mahasiswa untuk mendapatkan nilai yang bagus mahasiswa tidak akan melakukan kecurangan akademik.

3.3 Uji Asumsi Klasik

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Kolmogorov – Smirnov	Asymp. Sig. (2-tailed)	Standar sig	Keterangan
Kecurangan Akademik	0,761	0,608	> 0,05	Normal

Berdasarkan tabel 7 diatas diketahui bahwa Kolmogorov Smirnov adalah 0,761. Perbandingan antara probabilitas dengan tariff signifikansi 5% nilai hitung probabilitas adalah 0,761, sehingga dapat dinyatakan bahwa data pada model regresi terdistribusi normal.

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Tekanan	0,741	1,350	Tidak ada Multikolineraritas
Kesempatan	0,694	1,440	Tidak ada Multikolineraritas
Rasionalisasi	0,487	2,052	Tidak ada Multikolineraritas
Kemampuan	0,448	2,234	Tidak ada Multikolineraritas
Keserakahan	0,592	1,689	Tidak ada Multikolineraritas

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas dari persamaan penelitian. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Tolerance Value lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Tekanan	0,973	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Kesempatan	0,995	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Rasionalisasi	0,878	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Kemampuan	0,622	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Keserakahan	0,067	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel 9 diketahui bahwa untuk masing-masing variabel independen nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (α). dengan demikian dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terjadi ditemukan masalah heteroskedastisitas.

3.4 Uji Hipotesis

3.4.1 Uji analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	B	t-hitung	sig (p-value)	keterangan
(Constant)	16,561	5,556	0,000	
Tekanan	-0,035	-0,192	0,848	Tidak Berpengaruh
Kesempatan	0,351	1,918	0,059	Berpengaruh
Rasionalisai	-0,630	-2,992	0,004	Berpengaruh
Kemampuan	0,536	2,296	0,024	Berpengaruh
Keserakahan	0,371	1,992	0,050	Berpengaruh

Hasil analisis regresi linear berganda pada tabel secara sistematis dapat ditulis persamaannya sebagai berikut:

$$KA = 16,561 - 0,035TKN + 0,351KSP - 0,630RSI + 0,536KMP + 0,371KSK + e \quad (1)$$

Interpretasi dari masing – masing koefisien variabel adalah sebagai berikut:

Nilai konstanta sebesar 16,561 menunjukkan bahwa jika tekanan dari luar, kesempatan melakukan kecurangan, rasionalisasi ketika melakukan kecurangan, kemampuan melaksanakan kecurangan, dan keserakahan konstan, maka kecurangan akademik akan mengalami kenaikan sebesar 16,561.

Koefisien regresi pada variabel tekanan sebesar -0,035. Hal ini berarti apabila responden mendapat tekanan dari faktor luar, maka kecurangan akademik

akan menurun, sedangkan apabila responden tidak mendapat Tekanan dari faktor luar, maka kecurangan akademik akan meningkat.

Koefisien regresi pada variabel kesempatan sebesar 0,351. Hal ini berarti apabila responden ada kesempatan untuk melakukan kecurangan, maka kecurangan akademik akan meningkat, sedangkan apabila responden tidak punya kesempatan untuk melakukan kecurangan, maka kecurangan akademik juga akan menurun.

Koefisien regresi pada variabel rasionalisasi sebesar -0,630. Hal ini berarti apabila rasionalisasi meningkat, maka kecurangan akademik akan menurun, sedangkan apabila rasionalisasi menurun, maka kecurangan akademik akan meningkat.

Koefisien regresi pada variabel kemampuan sebesar 0,536. Hal ini berarti apabila responden memiliki kemampuan untuk melakukan kecurangan, maka kecurangan akademik akan meningkat, sedangkan apabila responden tidak memiliki kemampuan untuk melakukan kecurangan, maka kecurangan akademik juga akan menurun.

Koefisien regresi pada variabel Keserakahan sebesar 0,371. Hal ini berarti apabila responden memiliki sifat serakah dan menggunakan cara apapun untuk mendapat nilai, maka kecurangan akademik akan meningkat, sedangkan apabila responden tidak memiliki sifat serakah, maka kecurangan akademik juga akan menurun.

3.4.2 Uji F (Uji Simultan)

Tabel 11. Hasil Uji F

F hitung	F tabel	Sig	Standar Sig.	Keterangan
4,4471	2,210	0,001	0,05	Model Fit

Berdasarkan tabel 11 diperoleh f hitung lebih besar dari f tabel yaitu sebesar 4,471 lebih besar 2,210 dengan nilai profitabilitas = 0,001 lebih besar dari $\alpha - 0,05$, menunjukkan regresi yang fit. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, dan keserakahan mempunyai pengaruh secara simultan terhadap kecurangan akademik.

3.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	std, Error of the Estimate
1	0,474	0,225	0,175	5,147

Hasil perhitungan untuk (R)² diperoleh dalam analisis regresi berganda, diperoleh angka koefisien determinasi dengan adjusted- R^2 model 1 sebesar 0,175. Hal ini berarti bahwa 17,5% variasi variabel kemungkinan mahasiswa melakukan kecurangan akademik dapat dijelaskan oleh tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, dan keserakahan sedangkan sisanya sebesar 82,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model yang diteliti.

3.4.4 Uji t (Uji Parsial)

Tabel 13. Hasil Uji t

Variabel	B	t hitung	t tabel	Sig.	Keterangan
Tekanan	-0,035	-0,192	1,988	0,848	Tidak Berpengaruh
Kesempatan	0,351	1,918	1,988	0,059	Berpengaruh
Rasionalisasi	-0,63	-2,992	1,988	0,004	Berpengaruh
Kemampuan	0,536	2,296	1,988	0,024	Berpengaruh
Keserakahan	0,371	1,992	1,988	0,05	Berpengaruh

Hasil analisis uji t yang tersaji pada tabel IV.22 diatas diketahui bahwa:

Nilai t hitung variabel tekanan yang sebesar -0,192 lebih kecil dari t tabel yaitu sebesar 1,988 dan nilai signifikan sebesar 0,848 lebih besar dari 10% sehingga peneliti menyimpulkan H1 ditolak, yang artinya bahwa tekanan tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Mampu atau tidaknya kemampuan ekonomi dari orang tua mahasiswa untuk membiayai kuliah tidak menyebabkan mahasiswa berlaku curang karena orangtua lebih bangga dengan nilai yang diperoleh dengan kejujuran sehingga mahasiswa tidak melakukan kecurangan akademik.

Mahasiswa merasa soal ujian terlalu sulit akan tetapi mahasiswa sudah belajar dengan giat mahasiswa lebih memilih mengerjakan ujian semampu mereka sehingga mahasiswa tidak perlu melakukan kecurangan akademik. Mahasiswa mendapatkan tuntutan dari orang tua untuk mendapatkan

nilai bagus sehingga mahasiswa tidak melakukan kecurangan akademik untuk mendapat nilai yang bagus. Tuntutan atau tekanan langsung dari orang tua kepada mahasiswa untuk mendapatkan nilai yang bagus tidak membuat mahasiswa melakukan tindakan curang karena mahasiswa bangga dengan kerja keras mereka walaupun nilainya bagus atau kurang bagus sehingga mahasiswa tidak melakukan kecurangan akademik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian ini yang dilakukan oleh Yudiana (2016) yang menyatakan bahwa tekanan tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik.

Nilai t hitung variabel kesempatan yang sebesar 1,918 lebih kecil dari t tabel yaitu sebesar 1,988 dan nilai signifikan sebesar 0,059 lebih besar dari 10% sehingga peneliti menyimpulkan H2 diterima, yang artinya bahwa kesempatan berpengaruh terhadap kecurangan akademik. ketika pengawas ujian lengah mahasiswa lebih memilih melakukan kecurangan akademik. Mahasiswa yang mendapat tempat duduk dibelakang dan memiliki kesempatan melakukan kecurangan lebih besar sehingga mahasiswa melakukan kecurangan akademik. Meskipun tempat duduk saat ujian sudah ditentukan tetap mencari cara untuk melakukan kecurangan akademik. Mahasiswa sudah paham dengan pola tugas maupun ujian maka mahasiswa bergantung sehingga mahasiswa melakukan kecurangan akademik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian ini yang dilakukan oleh Widianto dan Sari. (2017) yang menyatakan bahwa kesempatan berpengaruh terhadap kecurangan akademik.

Nilai t hitung variabel rasionalisasi yang sebesar -2,992 lebih kecil dari t tabel yaitu sebesar 1,988 dan nilai signifikan sebesar 0,004 lebih kecil dari 10% sehingga peneliti menyimpulkan H3 diterima, yang artinya bahwa rasionalisasi berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Mahasiswa merasa membuat contekan saat ujian merupakan hal yang wajar sehingga mahasiswa melakukan kecurangan akademik. Kurangnya pengawasan saat ujian menyebabkan mahasiswa dapat bertanya jawaban pada teman sekelas sehingga mengakibatkan kecurangan akademik.

Karena dosen kurang teliti saat absensi mahasiswa sering menitipkan tanda tangan kepada mahasiswa lain sehingga terjadi kecurangan akademik. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Yudiana (2016), Dewi (2017), Fitriana (2012) yang menyatakan bahwa rasionalisasi berpengaruh terhadap kecurangan akademik.

Nilai t hitung variabel kemampuan yang sebesar 2,296 lebih kecil dari t tabel yaitu sebesar 1,988 dan nilai signifikan sebesar 0,024 lebih kecil dari 10% sehingga peneliti menyimpulkan H4 diterima, yang artinya bahwa rasionalisasi berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Mahasiswa merasa membuat contekan saat ujian merupakan hal yang wajar sehingga mahasiswa melakukan kecurangan akademik. Kurangnya pengawasan saat ujian menyebabkan mahasiswa dapat bertanya jawaban pada teman sekelas sehingga mengakibatkan kecurangan akademik. Karena dosen kurang teliti saat absensi mahasiswa sering menitipkan tanda tangan kepada mahasiswa lain sehingga terjadi kecurangan akademik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Yudiana (2016), Dewi (2017), Fitriana (2012) yang menyatakan bahwa rasionalisasi berpengaruh terhadap kecurangan akademik.

Nilai t hitung variabel keserakahan yang sebesar 1,992 lebih besar dari t tabel yaitu sebesar 1,988 dan nilai signifikan sebesar 0,050 lebih besar dari 10% sehingga peneliti menyimpulkan H5 diterima, yang artinya bahwa rasionalisasi berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Mahasiswa belum puas dengan nilai IPK yang tinggi tapi mahasiswa melakukan kecurangan akademik untuk mendapat IPK yang lebih tinggi. Mahasiswa merasa tersaingi apabila nilai mahasiswa lain lebih tinggi. Sehingga mahasiswa melakukan kecurangan akademik untuk mendapatkan nilai yang lebih tinggi. Mahasiswa tetap ingin dilihat lebih unggul dari mahasiswa lain tetapi tetap menggunakan cara yang negatif sehingga mahasiswa tidak mau melakukan kecurangan akademik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Munirah dan Nurkhin (2018) yang menyatakan bahwa keserakahan berpengaruh terhadap kecurangan akademik.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan, didapatkan kesimpulan: (1) Tekanan tidak mempunyai pengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik, nilai signifikan sebesar 0,848 lebih besar dari 10% sehingga peneliti menyimpulkan H1 ditolak, yang artinya hipotesis yang diajukan tidak terbukti kebenarannya. (2) Kesempatan mempunyai pengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik, signifikan sebesar 0,059 lebih besar dari 10% sehingga peneliti menyimpulkan H2 diterima, yang artinya hipotesis yang diajukan terbukti kebenarannya. (3) Rasionalisasi mempunyai pengaruh perilaku kecurangan akademik, nilai signifikan sebesar 0,004 lebih kecil dari 10% sehingga peneliti menyimpulkan H3 diterima, yang artinya hipotesis yang diajukan terbukti kebenarannya. (4) Kemampuan mempunyai pengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik, nilai signifikan sebesar 0,024 lebih kecil dari 10% sehingga peneliti menyimpulkan H4 diterima, yang artinya hipotesis yang diajukan terbukti kebenarannya. (5) Keserakahan mempunyai pengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik, nilai signifikan sebesar 0,050 lebih besar dari 10% sehingga peneliti menyimpulkan H5 diterima, yang artinya hipotesis yang diajukan terbukti kebenarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Albrecht, W. Steve et al. (2012). *Fraud Examination (Fourth Edition*. South Western: USA.
- Apriani, N., Sujana, E. dan Sulindawati, G.E. (2017). Pengaruh *Pressure, Opportunity, dan Rationalization* Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Empiris: Mahasiswa Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha). *e-journal Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1*. Vol.7, No.1.
- Budiman et al. (2018). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa: Dimensi Fraud Diamond dan Gone Theory. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*. E-ISSN: 2461-1190. Volume 11 (1)
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*.
- Gugus. (2013). *Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa: Dimensi Fraud Diamond*. Universitas Brawijaya malang.

- Herman, Lisa Amelia. (2013). Pengaruh keadilan organisasi dan sistem pengendalian intern terhadap kecurangan (studi empiris pada kantor cabang utama bank pemerintah di Kota Padang). *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang*, Volume 1, Nomor 1.
- Karyono. (2013). *Forensik Fraud*. Yogyakarta: Andi. Lisa, Amelia Herman. 2013. "Pengaruh Keadilan Organisasi dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kecurangan (Studi Empiris pada Kantor Cabang Utama Bank Pemerintah di Kota Padang)". Artikel Universitas Negeri Padang.
- Kurniawan, Hendra dkk. (2015). Pengaruh Kepuasan Kerja, Motivasi Kerja dan Kedisiplinan.
- Munirah dan Nurkhin. (2018). Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Diamond Dan Gone Theory Terhadap Kecurangan Akademik. Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia. e-ISSN 2502-356X
- Murdiansyah, I., Sudarman, M., dan Nurkholis. (2017). Pengaruh Dimensi *Fraud Diamond* Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Empiris pada Mahasiswa Magister Akuntansi Universitas Brawijaya). *Jurnal Akuntansi Aktual*. e-ISSN: 2580-1015, p-ISSN: 2087-9695, Vol.4, No.2, Hal.121-133.
- Nursani, Rahmalia. (2013). "Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa: Dimensi Fraud Diamond". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.
- Pamungkas, Desiana D. (2015). "Pengaruh Faktor-Faktor Dalam Dimensi Fraud Triangle Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Siswa Kelas XI Akuntansi Smk Negeri 1 Tempel". *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pratama, Y.R. (2017). Analisis Dimensi *Fraud Diamond* dan *GONE Theory* Terhadap *Academic Fraud*. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Prawira dan irianto. (2014). Analisis pengaruh dimensi fraud diamond terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Malang. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Brawijaya, Indonesia.
- Ratmono, Dwi, Y. Avrie d. A. Purwanto. (2014). Dapatkah Teori Fraud Triangle Menjelaskan Kecurangan dalam Laporan Keuangan?. SNA 17 Mataram 24-27 Sept 2014, Lombok Universitas Mataram.
- Santosa, Muhammad Hadi. (2014). Analisis Perilaku Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Akuntansi Dengan Menggunakan Konsep *Fraud Triangle* (Studi Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Kota Malang). *Skripsi*. Malang: Universitas Brawijaya Malang.